

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN PILIHAN KOMPAS 2022: IHHWAL NAMA MAJID PUCUK KARYA T. AGUS KHAIDIR SEBAGAI PENGEMBANGAN MODUL AJAR DI SMK

Oleh :

Amalia Nur Fauziah¹⁾, Suntoko²⁾, M. Januar Ibnu Adham³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹email: 1810631080107@students.unsika.ac.id

²email: suntoko@fkip.unsika.ac.id

³email: m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Juli 2025

Revisi, 20 Juli 2025

Diterima, 13 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Cerpen, Unsur Intrinsik,
Kompas 2022,
Modul Ajar,
T. Agus Khaidir.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kumpulan cerpen Kompas yang diterbitkan pada tahun 2022. Kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 menarik untuk diteliti dan dibatasi pada segi unsur intrinsik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek intrinsik dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 “Ihwal Nama Majid Pucuk” karya T. Agus Khaidir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen pilihan Kompas 2022 berjudul “Ihwal Nama Majid Pucuk” karya T. Agus Khaidir dan mengevaluasi potensinya sebagai materi pengembangan modul ajar sastra di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dengan melihat dari kutipan-kutipan yang ada pada cerpen pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini memiliki kekayaan unsur intrinsik yang kuat dan relevan dengan konteks pembelajaran sastra di SMK. Tema identitas dan pencarian jati diri dikemas dengan gaya bahasa khas, serta penyajian konflik yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis pembaca. Berdasarkan hasil analisis tersebut, cerpen ini layak dijadikan bahan ajar dalam pengembangan modul pembelajaran sastra yang menekankan pada pemahaman nilai-nilai kehidupan, penguatan literasi, serta keterampilan analisis teks sastra.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Amalia Nur Fauziah

Afiliasi: Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080107@students.unsika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan refleksi kompleks dari realitas sosial, budaya, dan psikologis manusia yang diekspresikan melalui bahasa sebagai medium estetika dan simbolik. Di dalam ranah pendidikan, karya sastra memiliki peran yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mampu membentuk karakter, mengembangkan empati, serta memperluas wawasan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK), sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan kompetensi literasi sekaligus pembentukan sikap kritis dan apresiatif terhadap ragam teks yang kaya akan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra yang relevan untuk dianalisis dan dikembangkan menjadi bahan ajar adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen, sebagai genre sastra naratif, memiliki keunikan tersendiri dalam penyajian kisah yang padat namun sarat makna. Melalui pendekatan intrinsik, pembaca diajak

untuk memahami struktur dan unsur pembangun cerita, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Pemahaman terhadap unsur-unsur ini tidak hanya penting bagi analisis karya sastra, tetapi juga fundamental dalam membekali peserta didik dengan kemampuan interpretatif dan analitis terhadap teks sastra.

Dalam lanskap sastra kontemporer Indonesia, kumpulan cerpen pilihan Kompas menjadi salah satu referensi penting yang mencerminkan kualitas estetika dan kedalaman tema sosial budaya. Kompas, sebagai media massa ternama, secara konsisten menerbitkan cerpen-cerpen pilihan setiap tahunnya yang tidak hanya merepresentasikan keberagaman gaya dan teknik bercerita, tetapi juga memotret realitas masyarakat Indonesia dari berbagai sudut pandang. Salah satu cerpen yang dimuat dalam antologi Cerpen Pilihan Kompas 2022 adalah "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khaidir. Cerpen ini menampilkan kompleksitas identitas dan refleksi personal yang dikemas dalam narasi yang sarat akan simbolisme dan konflik batin tokoh.

Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" tidak hanya menarik dari sisi tematik dan stilistika, tetapi juga relevan untuk dijadikan objek kajian dalam pengembangan modul ajar sastra. Pengembangan modul ajar berbasis karya sastra aktual seperti ini memberikan manfaat pedagogis yang signifikan. Pertama, peserta didik dapat berlatih membaca karya sastra kontemporer yang sesuai dengan konteks zaman. Kedua, peserta didik diajak untuk memahami struktur naratif dan makna implisit yang terkandung dalam teks. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berakar pada teks otentik yang memuat isu-isu sosial dan kultural yang dekat dengan realitas mereka.

Lebih jauh lagi, pengembangan modul ajar berbasis cerpen ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan bahan ajar kontekstual, berbasis literasi, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar yang dikembangkan dari hasil analisis cerpen tidak hanya memberikan pengalaman belajar berbasis teks, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan global, keberpihakan kepada kemanusiaan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian ini mengkaji cerpen pilihan Kompas tahun 2022, khususnya "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khaidir, yang merupakan karya sastra kontemporer dan belum banyak dikaji secara akademik. Banyak penelitian terdahulu hanya menggunakan cerpen klasik atau populer yang sudah sering dianalisis (seperti karya-karya Seno Gumira Ajidarma, Umar Kayam, atau cerpen tahun 2000-an awal). Keterbaruan ini terletak pada pemilihan teks sastra mutakhir, sehingga hasil analisisnya lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya kekinian. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian sastra Indonesia, khususnya pada bidang

pendidikan, dengan cara menggabungkan analisis cerpen kontemporer dengan pengembangan modul ajar untuk SMK. Ini menjadikannya unik dan berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada salah satu aspek, baik sastra maupun pendidikan.

Dari pembahasan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mengambil judul "Analisis Unsur Intrinsik pada Cerpen Pilihan Kompas 2022: Ihwal Nama Majid Pucuk Karya T. Agus Khaidir sebagai Pengembangan Modul Ajar di SMK". Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa sastra bermanfaat serta memiliki nilai yang mendalam dalam proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti unsur intrinsik pemanfaatannya sebagai Modul Ajar cerpen di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan unsur intrinsik serta realitas sosial yang termuat dalam cerpen Ihwal Nama Majid Pucuk karya T. Agus Khaidir. Hasil penelitian dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa handout pada jenjang SMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khaidir, serta mengevaluasi potensinya sebagai bahan pengembangan modul ajar di SMK. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data berupa teks sastra secara mendalam dan kontekstual.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yakni suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat, serta menganalisis makna yang terkandung dalam teks sastra. Penelitian ini tidak melakukan eksperimen atau perlakuan terhadap variabel, melainkan menganalisis data yang sudah ada melalui studi pustaka terhadap kumpulan cerpen Kompas 2022.

Tabel 1 Cerpen yang dianalisis

No	Judul Cerpen	Pengarang
1	Bukan Seorang Drupadi	Artie Ahmad
2	Rumah yang Selalu Berbau Busuk	Supartika
3	Kabar Gembira	Yulizar Lubay
4	Pilihan Bapak	Atta Verin
5	Binar yang Memudar dari Matanya	Rizqi Turama

Instrumen Penelitian

Untuk menunjang validitas data, digunakan tiga teknik pengumpulan data:

1. Teknik Observasi Teks

Peneliti melakukan pembacaan cermat terhadap cerpen-cerpen yang dianalisis, terutama cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk". Observasi dilakukan untuk mencermati unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

2. Teknik Tulis-Catat

Selama proses analisis, peneliti mencatat kutipan-kutipan penting yang relevan dengan unsur intrinsik dalam cerpen. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data tekstual yang akan dianalisis lebih lanjut.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan seperti buku kumpulan cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022", serta referensi teoretis terkait unsur intrinsik sastra dan pengembangan modul ajar.

Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khaidir sebagai dasar pengembangan modul ajar sastra di SMK. Analisis dilakukan melalui pendekatan studi pustaka dan menggunakan teori-teori sastra sebagai acuan untuk menelaah struktur naratif dalam cerpen. Berikut adalah paparan hasil dan pembahasan analisis terhadap masing-masing unsur intrinsik:

1. Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Bukan Seorang Drupadi karya Artie Ahmad"

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada judul cerpen "Bukan Seorang Drupadi" karya Artie Ahmad, dipaparkan dalam bentuk tabel dan deksripsi, berikut penjelasannya:

1) Tema

bstak merupakan ide pokok atau ide utama dalam isi cerita, pada ggasan utama yang tersampaikan mengungkapkan kutukan hidup panjang & kematian berulang, dan kepercayaan mistis. Adapun bagian tema dari cerpen ini ditemukan pada kutipan berikut.

"Tapi Drupadi juga meninggal. Malahan dia urutan pertama yang ketika melakukan perjalanan menuju Gunung Himalaya dengan Pandawa!"

'Ini Nyonya Lindri, kita tak perlu membahas kematian Drupadi. Nyonya Lindri lebih nyata... Kutukannya diturunkan turun-temurun... agar umurnya panjang... mati berulang kali.'" (Artie Ahmad, 2022: 14)

Ringkasan cerita di atas sudah dapat menjadi bagian sekilas cerita yang dapat menyampaikan ide pokok atau ide utama dalam cerita pendek tersebut. Dalam tema tersebut menimbulkan rangsangan bagi para pembaca untuk membaca cerita pendek tersebut secara keseluruhan agar mengetahui amanat cerita pendek yang disampaikan secara sekilas tersebut.

2) Tokoh Cerita

Tokoh dalam cerita pendek ini dapat ditunjukkan melalui paragraf:

"Nyonya Lindri tak sekadar dikenal sebagai jelmaan Drupadi, tapi banyak orang menyebutnya sebagai perempuan pemangsa. Seorang pintar dalam klenik menyebutnya sebagai perempuan bahu laweyan. Di pundaknya konon bercokol setan... darah para lelaki itu diisap..." (Artie Ahmad, 2022: 14-15)

Kutipan di atas berarti mengenalkan Sosok "aku" yang mengamati dan merekam fenomena kematian-berulang Nyonya Lindri. Nyonya Lindri ialah tokoh pusat, seorang perempuan tua yang dijuluki "titisan Drupadi" dan mengalami kematian-berulang, hidup panjang karena kutukan. Deskripsi ini mempertegas karakter menyeramkan dan mistis yang menyelimuti Nyonya Lindri.

Rangsangan cerita orientasi yang diberikan membuat para pembaca memiliki rasa penasaran akan hal yang diceritakan dalam cerita pendek tersebut.

3) Latar

Latar dalam isi cerita pendek berikut ini.

"Kabar kematiannya tersiar dari pelantang suara masjid... akan dimakamkan di pemakaman umum Lemah Tentrem pukul 14 siang nanti!" (Artie Ahmad, 2022: 14)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa latar tempat dan suasana tersebut berada di tempat desa dengan tradisi pengumuman kematian lewat pengeras suara masjid, rumah duka, pemakaman umum lemah tentrem. Waktu: kini (masa modern), namun keseharian dan kleniknya terasa tradisional. Orientasi yang diberikan dalam cerita pendek ini sangat bagus dalam latar tempat dan suasana karena terdapat ciri-ciri yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat.

4) Plot/Alur

Alur cerpen ini bersifat kronologis dengan penggunaan repetisi (kematian berulang Nyonya Lindri). Diawali dengan pengumuman kematiannya, prosesi kematian yang berlangsung aneh, hingga "mati suri" dan kemudian benar-benar meninggal. Bagian alur cerita pendek tersebut ditunjukkan dalam paragraf:

"Kabar kematian Nyonya Lindri tersebar ... sudah menggenapkan kali keempat kabar kematiannya. ... Aku sendiri melihat langsung ... terbujur kaku... Setelah dimandikan ... dikafani ... Tapi tiba-tiba ... duduk. Matanya menatap sekeliling dengan tatapan heran. ... Nyonya Lindri batal mati." (Artie Ahmad, 2022: 15)

Kutipan di atas ini mengilustrasikan pola cerita yang diulang-ulang, menekankan keanehan dan ekspektasi masyarakat.

5) Sudut Pandang

Cerita menggunakan sudut pandang orang pertama ("aku"), memberikan kesan pengamatan langsung dan keintiman pengalaman. Pada bagian sudut pandang ini yang ditunjukkan oleh paragraf:

"Aku duduk di dekat pintu, mengamati jenazah yang sudah siap... Tapi tiba-tiba ... semua pentakziah lari tunggang langgang. Hanya beberapa orang yang

masih bisa bertahan... termasuk aku.” (Artie Ahmad, 2022: 16)

Dari kutipan di atas menunjukkan sudut pandang orang pertama yang diceritakan dari masalah yang dihadapi oleh Nyonya Lindri.

6) Gaya Bahasa

Bahasa naratif dan deskriptif, seperti dialog langsung serta penuh istilah klenik seperti “bahu laweyan”, “kutukan umur panjang”, sehingga atmosfer mistis terasa sangat kuat.

7) Amanat/Pesan

Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca lewat gaya bahasa yang dituliskannya secara tersirat maupun tersurat. Masyarakat mudah dipengaruhi takhayul dan klenik. Kematian bukan sekedar peristiwa fisik, bisa menjadi alat penilaian sosial. Pertanyaan tentang hidup panjang: berkah atau kutukan. Kutipan yang menyakinkan tersirat pesan yang disampaikan penulis ialah:

"Kesalahan besar terjadi saat manusia mengagungkan seseorang hingga seolah hanya karena gelar, mereka lupa bahwa semua manusia punya perjalanan hidup yang sama." (Artie Ahmad, 2022: 18)

2. Cerpen “Rumah yang Selalu Berbau Busuk Karya Supartika”

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada judul cerpen “Rumah yang Selalu Berbau Busuk” karya Supartika, dipaparkan dalam bentuk tabel dan deksripsi, berikut penjelasannya:

1) Tema

Tema dalam cerpen ini adalah trauma masa lalu dan pencarian makna di balik sebuah rumah penuh kenangan buruk. Berikut kutipan paragraf yang dianggap menjadi tema cerpen tersebut:

“Aku tak ingin kembali ke rumah itu. Bau busuknya masih membekas di hidung dan di kepalaku.” (Kutipan ini menandai bahwa rumah itu bukan sekadar tempat tinggal, melainkan simbol dari trauma masa lalu.) (Supartika, 2022: 10-11)

2) Tokoh/Penokohan

Tokoh dalam cerpen tersebut terdapat skema Aku sebagai tokoh utama, narator, memiliki trauma terhadap rumah masa kecilnya. Ibu, tokoh yang misterius dan menjadi pusat trauma si Aku. Tetangga dan orang-orang sekitar rumah, menggambarkan pandangan sosial terhadap keluarga si Aku. Berikut kutipan paragraf:

“Ibu selalu mengurung diri di kamar. Kadang mengomel, kadang menangis. Aku sering mendengar suara tangisnya hingga dini hari.” (Menunjukkan karakter ibu yang depresi dan tertutup.) (Supartika, 2022: 11)

3) Alur/Plot

Cerpen ini menggunakan alur campuran (maju-mundur). Dimulai dari narator yang kembali ke rumah lama, lalu mundur ke kenangan masa kecilnya yang traumatis. Berikut kutipan paragraf:

“Aku berdiri di depan pintu rumah yang sudah reyot itu. Sudah dua puluh tahun aku tak menjejakkan kaki di sini.” (Masa kini= kilas balik ke masa lalu.) (Supartika, 2022: 11-12)

4) Latar/Setting

Tempat: Rumah tua yang bau busuk, kamar ibu, lorong sempit. Waktu: Tidak disebutkan secara spesifik, tetapi ada jarak waktu dua puluh tahun. Suasana: Suram, mencekam, penuh tekanan psikologis.

Berikut kutipan paragraf yang dianggap sebagai latar cerpen:

“Bau itu masih ada. Seperti daging busuk yang membusuk di dalam perut rumah.”

“Ayah memutuskan untuk membeli rumah baru. ... rumah berbau busuk itu ia jual.” (Supartika, 2022: 12)

5) Sudut Pandang

Cerita disampaikan dari sudut pandang orang pertama (“aku”), hal ini terlihat dari penggunaan kata ganti:

“Di depan kamarku misalnya, aku meletakkan dua pot bunga ...” (Supartika, 2022: 13)

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa Supartika lugas dan deskriptif, dengan pemilihan kata yang kontras seperti busuk dan harum. Ia menggunakan simbolisme bunga untuk memperkuat emosi dan identitas. Berikut kutipan yang menandakan adanya penggunaan gaya bahasa yang lugas.

“bunga mawar di depan kamarku pun berwarna merah putih” sebagai simbol nasionalisme dan kebanggaan diri. (Supartika, 2022: 13)

7) Amanat

Dalam cerpen “Rumah yang Selalu Berbau Busuk” karya Supartika, amanat utama yang disampaikan adalah bahwa dengan usaha dan niat baik, kita bisa memperbaiki kondisi buruk baik secara fisik maupun moral. Kita harus berani membersihkan hal-hal yang negatif di sekitar kita dan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan bermakna.

Ini tercermin jelas dari narasi kepala keluarga (ayah) yang tidak sekadar membeli rumah baru, tetapi kemudian dengan tekad “menanami pekarang dengan aneka bunga yang berbau harum.” Salah satu kutipan menggambarkan perubahan tersebut dengan sangat kuat dibuktikan pada kutipan:

“Kini kami harus menanami pekarang dengan aneka bunga yang berbau harum. Ada mawar, cempaka, sandat, dan bunga harum lainnya.” (Supartika, 2022: 13)

3. Cerpen “Kabar Gembira Karya Yulizar Lubay”

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada judul cerpen “Kabar Gembira” karya Yulizar Lubay, dipaparkan dalam bentuk tabel dan deksripsi, berikut penjelasannya:

1) Tema

Tema dalam cerpen tersebut ialah "Kebahagiaan dan harapan dalam keajaiban kehidupan". Tampak dari perubahan emosi tokoh yang awalnya takut saat mimpi Ibrahim, beralih menjadi rasa suci dan kebahagiaan menyambut kelahiran anak mereka.

"Anak kami lahir di usia kandungan 8 bulan... aku tetap merasa sempurna sebagai perempuan, sebagai istri, sebagai ibu baru..." (Yulizar Lubay, 2022: 19)

Tema pada cerpen menyajikan perpaduan antara ketegangan mistis pada awal cerita (mimpi Ibrahim) dengan keindahan spiritual dan kebahagiaan keluarga ketika anak lahir. Tokoh-tokohnya dibangun dengan keseimbangan antara religiusitas dan keraguan manusiawi. Melalui gaya bahasa simbolik dan sudut pandang yang menyiratkan keintiman, pengarang menyampaikan pesan bahwa keimanan mendatangkan mukjizat-sebuah "kabar gembira".

2) Tokoh dan Penokohan

Ibrahim: suami religius, pendiam, dibayang-bayangi mimpi aneh.

"Ibrahim mimpi didatangi segumpal daging... dia menunduk dan melihat dadanya telah berlubang." (Yulizar Lubay, 2022: 19)

Sarah (si istri): optimis dan penyayang, sabar menghadapi keadaan.

"Anak kami lahir di usia kandungan 8 bulan... aku tetap merasa sempurna..." (Yulizar Lubay, 2022: 19)

Bayinya (Sabili): simbol harapan yang lahir dari ketegangan dan keimanan.

3) Alur/Plot

Alur cerpen ini bersifat maju dengan rangkaian kronologis. Ibrahim bermimpi cahaya misterius dan darah, bangun dengan rasa khawatir, melahirkan sabili, suasana bahagia dan religius kembali muncul.

"SAAT Sarah hamil enam bulan, Ibrahim mimpi didatangi segumpal daging. Ibrahim menjerit saat benda merah keruh itu melayang-layang di depan mukanya." (Yulizar Lubay, 2022: 22)

Konflik terjadi saat Ibrahim dibingungkan oleh mimpinya dan takut untuk menceritakannya kepada siapapun, bahkan kepada istrinya.

"Ibrahim coba mengejar dan menangkapnya, tapi tak berhasil juga. Segumpal daging yang dikejar Ibrahim telah masuk ke perut istrinya." (Yulizar Lubay, 2022: 23)

Reaksi Ibrahim yang sehari-hari sebagai guru agama, mencari penenangan melalui bacaan kisah nabi. Ia mencoba hubungkan mimpinya dengan kisah Nabi Musa. Klimaks terdapat pada kelahiran anak mereka, Sabili, saat usia kandungan 8 bulan. Mimpi Ibrahim seakan menjadi tanda segumpal daging itu lambang misterius kelahiran anaknya yang diberkati.

Resolusi dalam cerita ini, keluarga kecil itu menjalani kehidupan sehari-hari: Ibrahim mengajarkan kisah nabi, membaca selawat, berbagi kehangatan spiritual kepada Sabili. Mimpi misterius pun mereda menjadi sebuah simbol "kabar gembira". Awal konflik psikologis Ibrahim muncul dari mimpi

simbolik daging yang mengejutkan. Kegundahan hati:

"Ibrahim tak berani menceritakan mimpinya pada siapa pun, termasuk pada istri..." (Yulizar Lubay, 2022: 23)

Menunjukkan internalisasi konflik dan ketakutannya untuk membicarakan simbol mimpi. Kehidupan spiritual Ibrahim:

"Dia sangat senang dengan dialog Nabi Musa... 'Di mana aku bisa mencari-Mu?' Tuhan menjawab, 'Carilah Aku di antara orang-orang yang hancur hatinya.'" (Yulizar Lubay, 2022: 27)

4) Latar

Tempat: Rumah bersama keluarga kecil, kelas tempat Ibrahim mengajar, dan suasana pengajian di rumah.

Waktu: Saat Sarah hamil enam dan delapan bulan, momen pagi saat mengajar, malam Jumat untuk selawatan.

Suasana: Tegang, mistis, penuh keimanan dan syukur.

"Di tengah larangan pemerintah untuk keluar rumah, di sela-sela mengajar dari rumah, Abang selalu menyempatkan diri untuk bermain dengan Bili. Dia bermain cilukba saat menjemur bayi kami di bawah matahari jam 8 pagi."

"Ibrahim bergegas ke rumah sakit menemui Sarah. Sarah duduk diam seolah kehilangan tulang belulang ketika Ibrahim tiba." (Yulizar Lubay, 2022: 23-24)

5) Sudut Pandang

Menggunakan sudut pandang orang pertama jamak, yaitu "kami"

"Anak kami lahir... aku tetap merasa sempurna sebagai perempuan, sebagai istri, sebagai ibu baru..." (Yulizar Lubay, 2022: 20)

Membuat pembaca merasakan emosi kolektif dari keluarga kecil itu.

6) Gaya Bahasa

Penggunaan metafora dan simbolisme mistis (segumpal daging, mimpi lubang di dada).

Bahasa sederhana namun religius, tertata dengan perasaan:

"dialog tentang dua malaikat yang membelah dada Muhammad kemudian mengeluarkan segumpal daging..." (Yulizar Lubay, 2022: 22)

7) Amanat

Keajaiban dan rahmat akan datang untuk orang-orang yang beriman. Mengajarkan pentingnya kesabaran, keteguhan iman, dan bersyukur atas anugerah hidup.

"... pada Senin malam, Abang rajin mengisahkan tentang dua malaikat yang membelah dada Muhammad kemudian mengeluarkan segumpal daging dari sana. Segumpal daging yang dicuci dengan air suci kemudian dimasukkan ke dada Muhammad lagi." (Yulizar Lubay, 2022: 23)

Pada bagian ini, Ibrahim menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW sebelum tidur, bukan hanya menghibur tapi juga memberikan makna keagamaan dan ketenangan batin bagi keluarga menunjukkan

bahwa pendidikan dan penguatan spiritual di dalam rumah tangga adalah bentuk kasih sayang dan modal penting dalam menjalani hari-hari penuh tantangan.

4. Cerpen “Pilihan Bapak Karya Atta Verin

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada judul cerpen “Pilihan Bapak” karya Atta Verin, dipaparkan dalam bentuk tabel dan deksripsi, berikut penjelasannya:

1) Tema

Konflik batin antara membenci dan mengampuni, serta pilihan untuk tetap mencintai.

“Kamu punya pilihan untuk membenciku seumur hidupmu atau tetap mencintaiku seperti saat kamu kecil dulu.” (Atta Verin, 2022: 27)

2) Alur/Plot

Alur maju-cerita berjalan linier dari masa lalu (insiden ibu terluka) ke masa sekarang (eksekusi bapak).

Kutipan pembuka:

“Kamu punya pilihan ... menjadi alasan aku memutuskan untuk mengunjunginya di penjara dua hari menjelang dia dieksekusi.”

... dan kronologinya jelas: ibunya terluka, ibunya meninggal, bapak membunuh, dihukum mati. (Atta Verin, 2022: 27-28)

3) Tokoh dan Penokohan

Aku (anak): tokoh utama yang berjuang memaafkan; terlihat dari sikapnya mengunjungi bapak meski penuh konflik.

“Tanpa membawa Nala dan Kiki, kedua buah hatiku, aku mendatangi Bapak ... pada Jumat terakhir sebelum hari eksekusi.” (Atta Verin, 2022: 30)

Bapak: tokoh kompleks-dingin dan abai kepada Ibu tapi kemudian membunuh; karakternya tajam terlihat:

“Rekaman CCTV ... Bapak tak juga keluar.” (Atta Verin, 2022: 29)

Ibu: sebagai korban dan simbol pengkhianatan; digambarkan pasif tapi menjadi pemicu konflik.

“Ibu lalu merangkak sendiri ... kotak pelantang ... jatuh tepat di kepala Ibu.” (Atta Verin, 2022: 31)

4) Latar

Tempat: rumah (kamar, dapur, ruang tengah dengan TV), penjara, rumah sakit

Waktu: malam terkutuk saat kecelakaan, kemudian tiga bulan sesudah kematian Ibu, dan dua hari menjelang eksekusi.

“Tiga bulan setelah kami menguburkan Ibu, Bapak ditangkap ...” (Atta Verin, 2022: 32)

5) Sudut Pandang

Diceritakan oleh “aku” (orang pertama), memberikan sudut pandang subjektif dan emosional, memungkinkan kita merasakan konflik batin terkait pilihan mencintai atau membenci.

6) Konflik

Konflik utama: manusia vs manusia, anak menghadapi pilihan memutuskan cinta atau dendam terhadap bapak yang telah membiarkan ibu terluka dan kemudian membunuh.

“Aku tak bisa memaafkan malam terkutuk ketika Bapak membiarkan Ibu merangkak...” (Atta Verin, 2022: 31)

7) Gaya Bahasa

Bahasa lugas dan emosional: menggugah perasaan seperti “malam terkutuk”, dan deskriptif visual (CCTV, pelantang suara).

Dialog singkat dan tajam seperti pesan kepada anak:

“Kamu punya pilihan untuk membenciku” (Atta Verin, 2022: 32)

8) Amanat

Pemaafan dan pilihan dalam keluarga bukan perkara mudah, tetapi cinta dan kelembutan bisa menjadi pijakan untuk bertahan dan berdamai di tengah duka.

“Kamu punya pilihan untuk membenciku seumur hidupmu atau tetap mencintaiku seperti saat kamu kecil dulu.” (Atta Verin, 2022: 31)

5. Cerpen “Binar yang Memudar dari Matanya Karya Rizqi Turama”

Berdasarkan analisis unsur intrinsik pada judul cerpen “Binar yang Memudar dari Matanya” karya Rizqi Turama, dipaparkan dalam bentuk tabel dan deksripsi, berikut penjelasannya:

1) Tema

Tema utama adalah perasaan gagal dan tekanan untuk berhasil di tengah keluarga yang penuh pencapaian.

“...fakta bahwa aku orang gagal tetap menghantui setiap hari.” (Rizqi Turama, 2022: 83)

2) Alur/Plot

Alur maju-mundur. Bersifat kronologis linier, menceritakan sang tokoh utama dalam keluarga sukses, menghadapi ketimpangan perbandingan, sampai klimaks saat ia merasa “binar” ibunya memudar.

“Aku segera bergegas ke rumah sakit. Binar itu... masih ada, pikirku. Atau paling tidak, aku berharap begitu.” (Rizqi Turama, 2022: 86)

(Kutipan ini menunjukkan peristiwa terkini dalam hidup tokoh, yaitu perjalanan menemui ibunya yang sedang sakit.)

“Aku masih ingat betul malam itu. Mama membentakku karena aku pulang terlambat. Aku hanya diam, tetapi dalam hati menyimpan luka yang dalam.” (Rizqi Turama, 2022: 88)

(Kutipan ini menunjukkan kilas balik ke masa lalu saat konflik batin antara tokoh dan ibunya terjadi.)

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama: si anak bungsu yang digambarkan sebagai “gagal”, rendah diri.

“Dari tiga anak Ibu, akulah satu-satunya anak yang gagal.” (Rizqi Turama, 2022: 82)

Analisis karakter: perbandingan kontras jasmani kakak sukses vs dirinya yang biasa-biasa saja menyebabkan ia merasa “hantu kegagalan” menyelimuti tengkuknya.

4) Latar (Setting)

Tempat: rumah Ibu, kantor pemerintah daerah.
Waktu: kontemporer (2022), dengan rutinitas kumpul keluarga.

Ditunjukkan melalui paragraf:

"Hantu itu semakin membesar dan menggelayuti tengkukku setiap jadwal rutin berkumpul di rumah Ibu tiba." (Rizqi Turama, 2022: 86)

5) Sudut Pandang

Orang pertama tunggal narator kental dengan sudut pandang subjektif dan reflektif.

kutipannya:

"Aku tahu bahwa kasih Ibu seperti cahaya bintang..."

(Rizqi Turama, 2022: 88)

6) Konflik

Konflik batin (internal): rasa tidak nyaman atas label "anak gagal".

"meskipun begitu, Ibu selalu bilang... 'Hal-hal yang begitu bukan masalah bagi Ibu.'" (Rizqi Turama, 2022: 89)

Memperkuat perasaan rendah diri meski ada upaya menyemangati.

7) Amanat

Sedikit tersirat, yaitu pentingnya menghargai usaha sendiri, dan bukan selalu membandingkan diri.

"Aku terlalu sibuk mengurus diriku yang hancur. Aku tidak tahu kalau kamu ternyata lebih hancur dariku."(Rizqi Tumara, 2022: 85)

Kutipan ini diucapkan oleh tokoh "aku" dalam renungannya terhadap adiknya yang telah meninggal dunia. Kalimat ini menggambarkan penyesalan karena tidak peka terhadap kondisi psikologis sang adik.

"Ia memeluk tubuh adiknya yang sudah membeku. Binar dari mata adiknya telah benar-benar padam." (Rizqi Tumara, 2022: 89)

Kutipan ini memperkuat amanat bahwa penyesalan selalu datang terlambat ketika kehilangan sudah terjadi. Binar dalam mata sang adik menjadi simbol semangat hidup yang tak mampu lagi diselamatkan.

8) Gaya Bahasa

Terdapat metafora dan personifikasi:

"Hantu kegagalan meniupkan bisik ke telinga."

"kasih Ibu seperti cahaya bintang yang bisa menenangkan..." (Rizqi Turama, 2022: 84)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" karya T. Agus Khaidir memiliki unsur intrinsik yang kuat meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tema utama cerpen ini adalah identitas dan harga diri dalam budaya lokal, yang disampaikan melalui alur campuran (maju-mundur) dan tokoh utama

Majid yang mengalami konflik batin dan sosial mengenai nama dan jati dirinya.

Unsur latar dalam cerpen ini sangat kental dengan nuansa lokal Minangkabau yang ditampilkan melalui deskripsi tempat, nama tokoh, adat istiadat, serta dialog antartokoh. Hal ini memperkuat kekhasan budaya dalam cerita dan dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik

Cerpen ini layak dijadikan materi dalam pengembangan modul ajar di SMK, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang memuat capaian pembelajaran terkait analisis unsur intrinsik cerpen. Cerpen ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur cerpen sekaligus membentuk karakter melalui pesan-pesan moral yang disampaikan secara implisit.

Pengembangan modul ajar berbasis cerpen ini berorientasi pada penguatan literasi, karakter, dan kearifan lokal, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dikembangkan memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan asesmen yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara holistik.

Dengan demikian, cerpen "Ihwal Nama Majid Pucuk" tidak hanya menarik untuk dianalisis secara sastra, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna di tingkat SMK. Struktur cerpen sangat penting dan sangat berpengaruh dalam membuat dan menciptakan sebuah cerita pendek yang berkualitas yang sesuai dengan sistematika dalam sebuah karya sastra. Dalam membuat sebuah cerpen penting diperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek tersebut baik secara intrinsik maupun ekstrinsik agar menjadi cerpen yang memiliki dedikasi yang tinggi bagi para pembacanya.

5. REFERENSI

- Ahmad, A. 2022. "Bukan seorang Drupadi. Dalam T. A. Khaidir (Ed.), *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022*". Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Amaliyah, N. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Gossyen Publishing.
- Damono, S. D. 2010. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Heryadi. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2017. *Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi*

- Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaidir, T. A. 2022. *Ihwal nama Majid Pucuk. Dalam T. A. Khaidir (Ed.), Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Khaidir, T. A, dkk. 2022. *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lubay, Y. 2022. *Kabar gembira.* Dalam T. A. Khaidir (Ed.), *Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. 2001. *Pengantar Ilmu Sastra (Terj. Dick Hartoko).* Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi).* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, P. 2002. *Memahami Cerita Rekaan.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supartika. 2022. *Rumah yang selalu berbau busuk. Dalam T. A. Khaidir (Ed.), Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022 (hlm. 10–13).* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tarigan, H. G. 2007. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Turama, R. 2022. *Binar yang memudar dari matanya. Dalam T. A. Khaidir (Ed.), Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022 (hlm. 25–29).* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Verin, A. 2022. *Pilihan Bapak. Dalam T. A. Khaidir (Ed.), Ihwal Nama Majid Pucuk: Cerpen Pilihan Kompas 2022 (hlm. 30–34).* Jakarta: Penerbit Buku Kompa